

**PERAN *GRIT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA
REMAJA DENGAN ORANG TUA YANG TELAH
MENINGGAL**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH

R A ALIFIA TASYA MUDIA

04041281924033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *GRIT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA REMAJA
DENGAN ORANG TUA YANG TELAH MENINGGAL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

R A ALIFIA TASYA MUDIA


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

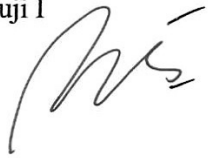
Pembimbing II


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001


Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Penguji I

Penguji II


Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201


Indra Prapto Nugroho S.Psi. M.SI
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 17 Juli 2023



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : R A Alifia Tasya Mudia
NIM : 04041281924033
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Grit* terhadap *Student Engagement* pada Remaja dengan Orang Tua yang telah Meninggal

Indralaya, Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 1978052112002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, R A Alifia Tasya Mudia, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



R A Alifia Tasya Mudia

NIM 04041281924033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yaitu mama dan papa yang selalu memberikan dukungan serta doa bagi peneliti. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan dorongannya selama ini. Skripsi ini adalah bukti atas dedikasi dan kasih sayang yang kalian tanamkan dalam peneliti. Semoga kedepannya peneliti dapat selalu membanggakan mama dan papa.
2. Kedua adik peneliti, Hafizh dan Balqis yang selalu memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih karena sudah memberikan semangat dan menawarkan bantuan saat peneliti sedang dalam kesulitan.
3. Sobat *to the top* yang telah menjadi teman-teman terdekat peneliti sedari SMP hingga sekarang. Terima kasih atas semua dukungan dan kepercayaan yang telah kalian berikan sedari dulu.
4. Arahma, Elsa, Dinah, dan Jasmine yang telah menemani kehidupan perkuliahan peneliti. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi suka duka, membantu peneliti untuk menikmati hari-hari sebagai mahasiswa, dan memberikan dorongan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. R A Alifia Tasya Mudia, terima kasih banyak. Terima kasih banyak atas segala hal telah kamu lakukan hingga kita bisa mencapai titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran *Grit* terhadap *Student Engagement* pada Remaja dengan Orang Tua yang telah Meninggal”** dengan lancar. Selama proses pengerjaan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan yang berasal dari berbagai pihak untuk dapat mengatasi berbagai kendala serta hambatan yang dialami. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
6. Dewi Anggraini, S.Psi., MA, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi.
7. Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dosen Penguji I Skripsi.
8. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Penguji II Skripsi.
9. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Ibu dan Bapak dosen adalah *role model* peneliti yang telah

berkontribusi sangat besar dalam perjalanan perkuliahan peneliti. Peneliti sangat berterima kasih atas kebaikan, kesabaran, dan dukungan dari Ibu dan Bapak yang membuat peneliti sangat nyaman berkuliah di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan membuat peneliti makin menyukai ilmu psikologi.

10. Responden penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
11. Sahabat serta teman-teman yang selalu ada, membantu, dan memberi masukan serta dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
12. Owlster Master 2019 yang sudah sama-sama berjuang dan selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, demikian pula peneliti telah berusaha yang semaksimal mungkin. Peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik demi kesempurnaan dan pengembangan yang lebih lanjut.

Indralaya, 17 Juli 2023

Peneliti,

R A Alifia Tasya Mudia
NIM 04041281924033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8

E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. <i>Student Engagement</i>	20
1. Pengertian <i>Student Engagement</i>	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	21
3. Aspek-aspek <i>Student Engagement</i>	24
B. <i>Grit</i>	26
1. Pengertian <i>Grit</i>	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i>	27
3. Aspek-aspek <i>Grit</i>	30
C. Peran <i>Grit</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	31
D. Kerangka Berpikir	33
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Identifikasi Variabel Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. <i>Student Engagement</i>	34
2. <i>Grit</i>	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	39
1. Skala <i>Student Engagement</i>	41
2. Skala <i>Grit</i>	41
E. Validitas dan Reliabilitas.....	42

1. Validitas.....	42
2. Reliabilitas.....	42
F. Metode Analisis Data	43
1. Uji Asumsi.....	43
2. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancah Penelitian	45
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	47
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur Skala Psikologi.....	48
3. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	60
2. Deskripsi Data Penelitian	62
3. Uji Analisis Data Penelitian	65
D. Hasil Analisis Tambahan.....	67
1. Uji Beda <i>Grit</i> dan <i>Student Engagement</i> Berdasarkan Usia	67
2. Uji Beda <i>Grit</i> dan <i>Student Engagement</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
3. Uji Beda <i>Grit</i> dan <i>Student Engagement</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
4. Uji Beda <i>Grit</i> dan <i>Student Engagement</i> Berdasarkan Status Orang Tua	70
5. Mean Dimensi <i>Student Engagement</i>	71
6. Mean Dimensi <i>Grit</i>	71
7. Hasil Uji Sumbangan Efektif <i>Grit</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	72
E. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84

1. Bagi Remaja dengan Orang Tua yang telah Meninggal.....	84
2. Bagi Orang Tua Tunggal atau Keluarga yang Mengasuh Remaja yang Orang Tuanya telah Meninggal	85
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis	40
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Student Engagement</i>	40
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Grit</i>	41
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Student Engagement</i> Aitem Valid dan Gugur	50
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Student Engagement</i>	50
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Grit</i> Aitem Valid dan Gugur	52
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Grit</i>	53
Tabel 4.5 Jumlah Subjek Uji Coba	55
Tabel 4.6 Jumlah Subjek Skala Penelitian	59
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	60
Tabel 4.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	60
Tabel 4.9 Deskripsi Asal Daerah Subjek Penelitian	61
Tabel 4.10 Deskripsi Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian	61
Tabel 4.11 Deskripsi Status Orang Tua Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.12 Deskripsi Penyebab Meninggal pada Orang Tua Subjek Penelitian	62
Tabel 4.13 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	62
Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi	63
Tabel 4.15 Data Deskriptif Kategorisasi <i>Student Engagement</i> Subjek Penelitian	63
Tabel 4.16 Data Deskriptif Kategorisasi <i>Grit</i> Subjek Penelitian	64
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	65

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.22 Hasil Perbedaan Mean Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Orang Tua.....	70
Tabel 4.25 Hasil Uji Mean Aspek Variabel <i>Student Engagement</i>	71
Tabel 4.26 Deskripsi Data Sumbangan Efektif <i>Grit</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	71
Tabel 4.27 Deskripsi Sumbangan Efektif <i>Grit</i> terhadap <i>Student Engagement</i> ..	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	97
LAMPIRAN B.....	107
LAMPIRAN C.....	116
LAMPIRAN D.....	124
LAMPIRAN E.....	144
LAMPIRAN F.....	152
LAMPIRAN G.....	157
LAMPIRAN H.....	160

PERAN *GRIT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA REMAJA DENGAN ORANG TUA YANG TELAH MENINGGAL

R A Alifia Tasya Mudia¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah peran *grit* terhadap *student engagement* pada remaja dengan orang tua yang telah meninggal. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya peran *grit* terhadap *student engagement*.

Sampel penelitian ini adalah 155 remaja dengan orang tua yang telah meninggal. Selain itu, jumlah sampel untuk uji coba (*try out*) sebanyak 51 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, skala *grit* mengacu pada aspek Duckworth, Peterson, Matthews, dan Kelly (2007) dan skala *student engagement* mengacu pada aspek Reeve dan Tseng (2011). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana antara *grit* terhadap *student engagement* menunjukkan data nilai R square sebesar 0,277 nilai F sebesar 58,673, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *grit* memiliki peran yang sebesar 27,7% terhadap *student engagement*.

Kata Kunci: *Student Engagement, Grit*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi,



Sayang Ajeng Marthiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF GRIT ON STUDENT ENGAGEMENT IN ADOLESCENTS
WITH DECEASED PARENTS**

R A Alifia Tasya Mudia¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of grit on student engagement in adolescents with deceased parents. The hypothesis of this study is that there is a role of grit on student engagement.

The sample of this research is 155 adolescents with deceased parents in Indonesia. In addition, the number of samples for the try out was 51 people. Sampling in this study using purposive sampling technique. The measuring instrument uses a scale compiled by the researcher, the grit scale refers to aspects of Duckworth, Peterson, Matthews, and Kelly (2007) and the scale of student engagement refers to aspects of Reeve and Tseng (2011). Data analysis is performed using a simple linear regression technique.

The results of the simple linear regression for grit on student engagement showed that the R square value is 0,277, an F value is 58,673, and a significance value is 0.000 ($p < 0.05$). This shows that grit has a significant role of 27.7% on student engagement. From the results of the data analysis, it can be concluded that the role of grit towards student engagement in adolescents with deceased parents is 27.7%.

Keyword: *Student Engagement, Grit*

¹*Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

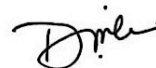
²*Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi,



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia orang tua memiliki peran yang cukup besar terkait pendidikan anak, hal ini dijelaskan di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bulan Agustus 2022 pada pasal 13 yang mengatakan, orang tua berhak berperan serta memilih jalur pendidikan, jenis pendidikan, dan penyelenggara pendidikan bagi anaknya serta memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu pada pasal 14 turut dijelaskan, orang tua dari anak yang berusia 6 tahun sampai dengan 15 tahun wajib memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, lalu orang tua dari anak yang berusia 16 sampai dengan 18 tahun yang tinggal di daerah yang menerapkan wajib belajar pada jenjang pendidikan menengah wajib memberikan pendidikan menengah kepada anaknya.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri kehilangan orang tua berdampak pada berbagai faktor di kehidupan seorang anak, salah satunya di bidang sekolah dan pendidikan. Gertler, Levin, dan Ames (2004) mengungkapkan, sebagian besar anak usia sekolah kehilangan orang tua dikarenakan kecelakaan, persalinan, dan penyakit. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) bersama UNICEF, ditemukan setidaknya 25.430 anak Indonesia kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya akibat terjangkit penyakit coronavirus atau Covid-19 (UNICEF, September 2021).

Melhem, Porta, Shamseddeen, Payne, dan Brent (2011) mengatakan, kehilangan merupakan akibat dari adanya kematian orang yang disayangi. Ketika seorang anak kehilangan orang tua, kehidupan mereka berubah untuk selamanya (Lytje & Dryregrov, 2019). Saat kehilangan orang tua, dunia yang tadinya tampak aman dan dapat diprediksi tiba-tiba menjadi aneh, menakutkan, dan tidak pasti (Green & Connolly, 2009).

Remaja sebagai seorang anak tak luput dari dampak negatif kehilangan orang tua. Gil, Antelm-Lanzat, Cacheiro-González, Pérez-Navío, dan Fonseca-Pedrero (2020) menyimpulkan, pada umumnya meskipun remaja secara biologis dan kognitif siap untuk berintegrasi ke sekolah dan masyarakat, mereka tetap bergantung pada orang tua. Selain itu Rosen (1991) menjelaskan, kehilangan anggota keluarga selama masa remaja dapat mengganggu percobaan dan pengalaman hidup yang biasanya diperlukan saat remaja. Rosen, Glaubman, dan Itskowitz, (dalam Rosen, 1991) menemukan, saat orang tua telah tiada, terdapat harapan yang dirasakan beberapa remaja untuk menggantikan peran orang tuanya yang telah meninggal, remaja tersebut mungkin merasa terdorong untuk mencoba menjadi ayah, atau ibunya.

Terdapat beberapa penelitian yang menyoroti dampak negatif yang dialami remaja dengan orang tua yang telah tiada atau meninggal. Penelitian yang dilakukan Vasty, Az Zahro, Fauziah, Kurniawan, Wisdas, dan Ramdani (2021) mengungkapkan, remaja yang mengalami kematian orang tua mengalami kesedihan dan trauma yang buruk, mereka juga kehilangan dukungan dan sumber motivasi utama, serta kehilangan kenyamanan. Harris (1991) melakukan

penelitian yang melibatkan sebelas remaja berusia 13-18 yang orang tuanya telah meninggal, pada enam bulan pertama, para remaja menunjukkan tingkat gangguan tidur yang tinggi, penurunan kinerja sekolah, dan konsentrasi yang buruk. Lalu pada paruh kedua tahun itu, tujuh dari sebelas remaja telah mengalami masalah yang signifikan termasuk depresi, penyalahgunaan alkohol, kenakalan, dan terancam mengalami kegagalan dalam sekolah.

Melalui tinjauan pustaka yang dilakukan Farella Guzzo dan Gobbi (2021) teridentifikasi berbagai respons perilaku dan emosional terhadap kematian orang tua pada masa remaja, salah satunya adalah gangguan fungsi di sekolah. Gertler, Levine, dan Ames (2004) menemukan, tingkat putus sekolah untuk mereka yang baru kehilangan orang tua secara signifikan lebih tinggi di hampir seluruh kelompok umur dibandingkan dengan teman sebayanya yang masih memiliki dua orang tua. Selain itu, Dyregrov, Dyregrov, dan Lytje (2020) menjelaskan, kenangan yang mengganggu bersama orang tua yang telah tiada dapat mengganggu konsentrasi anak saat mengerjakan tugas sekolah di rumah, menghambat tidur, dan melemahkan kemampuan anak untuk belajar.

Kematian salah satu atau kedua orang tua menyebabkan remaja merasa kehilangan arah, perhatian, kasih sayang, *role model*, rasa aman, teman berbagi, dan keutuhan keluarga (Nurhidayati & Chairani, 2014). Suzanna (2018) menjelaskan, dalam kondisi orang tua yang telah meninggal, hubungan kasih sayang dengan orang tua tidak lagi dirasakan remaja. Sementara itu, Furrer dan Skinner (2003) menjelaskan, seorang anak membutuhkan hubungan orang tua yang suportif sebab hubungan tersebut penting untuk keterlibatan dan sikap

seorang anak sebagai siswa terhadap sekolah. Blondal dan Adalbjarnardottir (2014) menemukan, hubungan orang tua-anak yang berkualitas berdampak dengan meningkatkan keterlibatan di sekolah. Keterlibatan orang tua meningkatkan kinerja akademik dan perilaku siswa sehingga keterlibatan siswa atau *student engagement* turut meningkat (Henderson & Mapp, 2002). Dukungan dari orang tua juga muncul sebagai penentu penting dari *student engagement* (Azmitia, Cooper, & Brown, 2009).

Connell (dalam Putri, 2022) mengatakan, saat siswa memiliki *student engagement* yang kurang baik, mereka akan menunjukkan penurunan motivasi belajar, ketidakpuasan siswa yang tinggi, merasa bosan pada proses akademik yang dijalani, dan rendahnya prestasi akademik. Rendahnya *student engagement* menurut Hirschfield dan Gasper (2011) juga dapat mengarah pada membolos sekolah, melakukan perbuatan yang melanggar aturan atau menyimpang yang umumnya terjadi di luar sekolah, minim pengalaman sekolah bersama siswa dan guru, lebih banyak menghabiskan hari-hari sekolah melakukan kegiatan hiburan dibandingkan belajar, menyerah saat tidak memahami suatu pelajaran di sekolah, serta kurangnya rasa hormat kepada figur otoritas seperti guru dan orang tua, serta melakukan berbagai pelanggaran bersama teman.

Kutub berlawanan dari *engagement* kerap dikenal dengan istilah *disengagement* yang bermaknan pelepasan (Balwant, 2017). Brint dan Cantwell (2014) menjelaskan, siswa yang mengalami *academic disengagement* kerap memiliki pandangan yang meremehkan atau menyangkal pentingnya nilai-nilai pendidikan, tidak memiliki motivasi yang tinggi terkait pendidikan,

menghabiskan waktu yang sedikit untuk menghadiri dan/atau mempersiapkan kelas, tugas-tugas tidak mereka selesaikan, jarang hadir di kelas, minim berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya terkait materi pembelajaran, serta melakukan investasi waktu yang mengalihkan energi dan perhatian siswa dari belajar (seperti menghabiskan waktu untuk menonton televisi atau menjelajahi internet, menghabiskan waktu bersama teman dan berpesta, serta memiliki pekerjaan dan mendapat upah dari pekerjaan yang dilakukannya). Skinner, Wellborn, dan Connell (1990) mengatakan, seorang yang mengalami *disengagement* kerap menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi, kurangnya perhatian, dan kurangnya ketekunan.

Berbeda dengan siswa yang memiliki *student engagement* yang baik, mereka menampilkan perilaku yang selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas (Mustika & Kusdiyati, 2015). Schlechty (2002) menjelaskan, pada *student engagement* tingkat keterlibatan siswa yang paling tinggi adalah *authentic engagement*, dimana siswa dapat masuk pada tingkat ini ketika mereka memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap proses akademiknya, pada tingkat ini, siswa melihat bahwa kegiatan itu bermakna secara pribadi dan memiliki kemauan untuk bertahan serta belajar dalam menghadapi kesulitan. Finn (1993) menjelaskan, seseorang dapat dikatakan memiliki *student engagement* jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada, tidak membolos, tidak berperilaku yang mengundang masalah, dan terlibat aktif dalam seluruh proses akademik. Selain itu

Hughes (2012) mengatakan, *student engagement* terkait dengan kinerja akademik sehingga seseorang dengan *student engagement* yang baik memiliki hubungan yang positif dengan menyelesaikan pekerjaan rumah dan memperoleh nilai yang baik di sekolah.

Menurut Reeve dan Tseng (2011) *student engagement* didefinisikan sebagai hasil pendidikan yang penting dalam diri siswa sebagai penanda fungsi positif siswa, tetapi lebih penting lagi karena memprediksi hasil yang sangat dihargai, seperti kemajuan dan prestasi akademik siswa. Reeve dan Tseng (2011) menjelaskan, terdapat empat aspek dalam *student engagement* yaitu, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engagement*, dan *agentic engagement*. *Behavioral engagement* menggambarkan perhatian pada tugas, usaha, ketekunan, dan kurangnya masalah perilaku siswa. *Emotional engagement* menggambarkan adanya minat dan antusiasme, tidak adanya kemarahan, kecemasan, dan kebosanan. *Cognitive engagement* menggambarkan penggunaan strategi pembelajaran yang strategis dan canggih, serta regulasi diri yang aktif. *Agentic engagement* menggambarkan proses di mana siswa dengan sengaja dan proaktif mencoba untuk mempersonalisasi dan memperkaya apa yang harus dipelajari maupun kondisi dan keadaan di mana hal itu akan dipelajari.

Peterson, Ruch, Beermann, Park, dan Seligman (2007) menemukan bahwa ketekunan dalam menghadapi kesulitan sangat terkait dengan orientasi terhadap *engagement*. Lebih lanjut Skinner, Pitzer, dan Steele (2016) mengatakan bahwa salah satu hal yang menandai *student engagement* adalah ketekunan. Dalam istilah psikologi, ketekunan dikenal dengan istilah *grit*.

Menurut Hodge, Wright, dan Bennett (2018), *grit* dapat mempromosikan tingkat *engagement* pada lingkungan akademik, seseorang dengan *grit* yang tinggi akan cenderung memiliki *engagement* yang tinggi yang mengarahkan pada produktivitas akademik yang lebih besar. Selain itu Tang, Wang, Guo, dan Salmera-Aro (2019) menemukan bahwasanya *grit* terkait dengan peningkatan *engagement*, dimana *engagement* adalah hasil dari *grit* yang tinggi.

Duckworth, Peterson, Matthews, dan Kelly (2007) mengatakan, *grit* dapat menjadi karakteristik penting yang diperlukan bagi siswa untuk berhasil secara akademis. *Grit* diartikan sebagai ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang (Duckworth *et al.*, 2007). *Grit* memiliki dua aspek yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest* (Duckworth *et al.*, 2007). *Perseverance of effort* diartikan sebagai usaha nyata seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam jangka waktu tertentu dimana individu mempertahankan usahanya. *Consistency of interest* diartikan sebagai konsistensi seseorang untuk mempertahankan minatnya dalam waktu yang panjang sampai tujuan yang diinginkan tercapai, dan perhatiannya tidak mudah teralihkan oleh keinginan lain.

Wolters dan Hussain (2015) juga mengatakan, siswa yang memiliki *grit* yang tinggi lebih mandiri dan dapat mengatur diri lebih baik dibandingkan rekan-rekan mereka. Septania dan Proborini (2020) menambahkan, dengan adanya *grit*, individu akan lebih fokus pada tujuan positif yang ingin diraih sehingga selektif dalam memilih perilaku yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut. Winarto, Hayati, dan Situmorang (2019) mengatakan, *grit* yang terdapat dalam

diri individu dapat menjadikan individu tersebut bekerja keras dalam mengatasi kegagalan, tantangan, dan kesulitan yang dialami.

Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung oleh fenomena di lapangan dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai peran *grit* terhadap *student engagement* pada remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peran *grit* terhadap *student engagement* pada remaja dengan orang tua yang telah meninggal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peran *grit* terhadap *student engagement* pada remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan wawasan ilmu terutama di bidang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja yang Orang Tuanya telah Meninggal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi remaja yang orang tuanya telah meninggal mengenai peran *grit*

terhadap *student engagement* pada remaja yang orang tuanya telah meninggal sehingga dapat membantu mereka untuk mencapai *student engagement*.

b. Bagi Orang Tua Tunggal atau Keluarga yang Mengasuh Remaja yang Orang Tuanya telah Meninggal

Diharapkan melalui hasil penelitian ini para orang tua tunggal atau keluarga yang mengasuh remaja yang orang tuanya telah meninggal mendapatkan informasi mengenai peran *grit* terhadap *student engagement* pada remaja yang orang tuanya telah meninggal, dengan adanya informasi ini diharapkan para orang tua tunggal atau keluarga yang mengasuh remaja dengan orang tuanya telah meninggal dapat mengetahui apa saja yang dapat mereka lakukan untuk membantu remaja dengan orang tua yang telah meninggal untuk mencapai *student engagement*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait penelitian yang berhubungan dengan judul "Peran *Grit* terhadap *Student Engagement* pada Remaja dengan Orang Tua yang telah Meninggal", peneliti belum menemukan penelitian yang meneliti dengan judul atau topik yang sama persis, namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang menggunakan variabel dan/atau subjek yang sama pada penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian tersebut.

Penelitian pertama berjudul *Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis* yang diterbitkan pada tahun 2018 yang diteliti oleh Lei, Cui, dan Zhou. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan

perdebatan mengenai *student engagement* dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Penelitian ini melibatkan bukti konklusif melalui meta-analisis dari 69 studi independen (196.473 peserta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara *student engagement* secara keseluruhan dan prestasi akademik, dan analisis domain keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif menunjukkan bahwa hampir semua memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik siswa. Selain itu analisis moderator mengungkapkan bahwa hubungan antara keterlibatan siswa dan prestasi akademik dipengaruhi oleh metode pelaporan keterlibatan, nilai budaya, dan jenis kelamin. Selanjutnya, hubungan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif dengan prestasi akademik dipengaruhi oleh metode pelaporan untuk keterlibatan, nilai budaya, atau jenis kelamin.

Pada penelitian berbentuk meta-analisis yang diteliti oleh Lei, Cui, dan Zhou, variabel penelitiannya adalah *student engagement* dan *academic achievement*. Pada penelitian berbentuk kuantitatif yang akan peneliti lakukan, variabel yang digunakan adalah *student engagement* sebagai variabel terikat dan *grit* sebagai variabel bebas. Penelitian yang dilakukan Lei, Cui, dan Zhou memiliki bukti konklusif melalui meta-analisis dari 69 studi independen (196.473 peserta) sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan melibatkan kuesioner sebagai survei dengan adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal sebagai subjeknya.

Penelitian kedua berjudul *Student engagement in the Caribbean region: Exploring its role in the motivation and achievement of Jamaican middle school*

students yang diterbitkan tahun 2016 oleh Martin, Martin, dan Evans. Penelitian ini membahas kebutuhan untuk lebih memahami peran *engagement* dalam motivasi dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini melibatkan sebanyak 585 siswa kelas 6 hingga 9 dari lima sekolah di Jamaika. Pemodelan persamaan struktural menunjukkan bahwa motivasi siswa sendiri dipengaruhi oleh lingkungan motivasi mereka, dan keterlibatan perilaku siswa secara signifikan memediasi hubungan antara motivasi dan prestasi akademik mereka. Temuan mengonfirmasi generalitas efek keterlibatan perilaku di antara siswa di kawasan Karibia yang sedang berkembang dan mewakili kontribusi baru untuk studi tentang konteks pendidikan yang berkembang dan muncul secara lebih luas.

Penelitian yang dilakukan Martin, Martin, dan Evans menggunakan tiga variabel, motivasi dan prestasi sebagai variabel bebas, serta *student engagement* atau keterikatan siswa sebagai variabel terikat. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, variabel yang digunakan adalah *student engagement* sebagai variabel terikat dan *grit* sebagai variabel bebas. Selain itu subjek penelitian Martin, Martin, dan Evans adalah siswa kelas 6 hingga 9 dari lima sekolah di Jamaika, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian ketiga berjudul “*The Relationships between student engagement and their academic achievement*” yang dipublikasikan pada tahun 2014 oleh Gunuc. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara *student engagement* dan *academic achievement*. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana *student engagement* menjelaskan atau

memprediksi *academic achievement*. Penelitian dilakukan dengan penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 304 siswa. Formulir skala *student engagement* dan variabel demografi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil yang diperoleh melalui analisis yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *academic achievement* siswa dan *student engagement*, serta adanya hubungan signifikan antara *academic achievement* mereka terutama dengan dimensi keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan rasa memiliki. Selain itu, *cognitive engagement*, *behavioral engagement*, dan *sense of belonging*. Selain itu, ditemukan bahwa *cognitive*, *behavioral*, dan *emotional engagements* - yaitu keterlibatan kelas memprediksi *academic achievement* dengan tingkat 10%.

Pada penelitian yang dilakukan Gunuc, variabel penelitian yang digunakan adalah *student engagement* sebagai variabel bebas dan *academic achievement* sebagai variabel terikat. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, *student engagement* berperan sebagai variabel terikat dan *grit* berperan sebagai variabel bebas. Penelitian yang dilakukan Gunuc melibatkan 304 siswa yang berasal dari Turki, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan melibatkan remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian keempat dipublikasikan pada tahun 2014 yang diteliti oleh Jelas, Azman, Zulnaidi, dan Ahmad. Penelitian ini berjudul "*Learning support and academic achievement among Malaysian adolescents: the mediating role of student engagement*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *learning support*, *student engagement*, dan *academic achievement* di kalangan remaja. Remaja Malaysia (usia 12-17 tahun, N = 2359) menyelesaikan

kuesioner yang dikelola sendiri berdasarkan versi yang diadaptasi dari *Student Engagement and Learning Support Scale*. Studi ini memberikan dukungan empiris untuk hipotesis bahwa persepsi *learning support* memengaruhi *affective*, *behavioural*, dan *cognitive engagement* pada remaja di sekolah dengan cara yang berbeda, yang mana memengaruhi prestasi akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan Jelas, Azman, Zulnaidi, dan Ahmad terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu *learning support* sebagai variabel bebas, *student engagement* sebagai variabel mediasi, dan *academic achievement* sebagai variabel terikat. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya melibatkan dua variabel, *student engagement* berperan sebagai variabel terikat dan *grit* berperan sebagai variabel bebas. Penelitian Jelas, Azman, Zulnaidi, dan Ahmad melibatkan 2359 remaja Malaysia, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti melibatkan remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian kelima berjudul “Peran *self-efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa dalam pandemi Covid-19” yang diteliti oleh Helsa dan Lidiawati pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengambilan data melibatkan 115 mahasiswa dan 191 mahasiswi yang aktif dalam proses pembelajaran daring di beberapa provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memengaruhi *student engagement* sebesar 36,9%. Selain itu, *self-efficacy* memiliki korelasi positif terhadap semua dimensi *student engagement* yaitu *performance engagement* (keterlibatan performa), *emotional engagement*

(keterlibatan emosi), *participation/interaction engagement* (keterlibatan partisipasi), dan *skill engagement* (keterlibatan kemampuan).

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Helsa dan Lidiawati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian yang Helsa dan Lidiawati lakukan, variabel yang digunakan adalah *self-efficacy* yang berperan sebagai variabel bebas dan *student engagement* yang berperan sebagai variabel terikat. Subjek pada penelitian Helsa dan Lidiawati adalah mahasiswa dan mahasiswi Indonesia, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang mana melibatkan remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian keenam berjudul *The Role of Grit in Determining Engagement and Academic Outcomes for University Students* yang diterbitkan pada tahun 2018 dan diteliti oleh Hodge, Wright, dan Bennett. Penelitian ini mengukur *grit*, *engagement*, dan produktivitas akademik di antara 395 mahasiswa universitas Australia. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *grit* antara jenis kelamin, meskipun hal ini tidak dapat disimpulkan dengan pasti karena ketidakseimbangan yang besar antara peserta laki-laki dan perempuan. Ada hubungan positif antara *grit*, *engagement*, dan produktivitas akademik. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa keterlibatan memediasi hubungan antara *grit* dan produktivitas, menunjukkan bahwa seseorang dengan *grit* yang lebih tinggi lebih mungkin untuk memiliki keterlibatan yang lebih tinggi, dan bahwa keterlibatan mengarah pada produktivitas akademik yang lebih besar.

Perbedaan terletak pada variabel penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan Hodge, Wright, dan Bennett variabel yang digunakan adalah *grit*, *engagement* atau keterikatan, dan produktivitas akademik. Penelitian yang dilakukan Hodge, Wright, dan Bennett juga dikaitkan dengan produktivitas dan demografi dari partisipannya. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, variabel yang digunakan adalah *student engagement* dan *grit*. Selain itu subjek penelitian Hodge, Wright, dan Bennet adalah mahasiswa universitas Australia sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian ketujuh berjudul “*Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in University students*” yang diteliti oleh Alhadabi dan Karpinski. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2019 yang menyelidiki hubungan antara *grit*, *self-efficacy*, tujuan orientasi pencapaian, dan kinerja akademik dalam model mediasi paralel dan serial. Penelitian yang bersifat kuantitatif ini melibatkan 258 mahasiswa sebagai subjeknya. Temuan pada penelitian ini mendukung hubungan positif antara penguasaan, tujuan pendekatan, dan kinerja akademik, serta hubungan negatif antara tujuan penghindaran dan kinerja akademik. Model tersebut mengungkapkan bahwa *self-efficacy* dapat memainkan peran yang mendukung dan protektif dengan meningkatkan efek positif dari tujuan penguasaan dan kinerja-pendekatan dan mengurangi efek negatif dari tujuan penghindaran pada kinerja akademik, masing-masing.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Alhadabi dan Karpinski dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari variabel

penelitian, pada penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yaitu *grit*, *self-efficacy*, tujuan orientasi pencapaian, dan kinerja akademik, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, variabel yang digunakan adalah *student engagement* sebagai variabel terikat dan *grit* sebagai variabel bebas. Subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian di atas subjek penelitiannya adalah mahasiswa sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Akbar. Penelitian berjudul “Pengaruh *grit* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa MTS N 1 Banyumas dengan Pembelajaran Daring” yang diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *grit* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa MTS N 1 Banyumas dengan pembelajaran daring. Pada penelitian ini dilakukan kepada siswa MTS N 1 Banyumas kelas delapan dengan jumlah responden sebanyak 84 siswa. Hasil analisis ditemukan adanya pengaruh antara *grit* terhadap prokrastinasi akademik, pada penelitian ini juga ditemukan pengaruh antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Ditemukan pula bahwasanya *grit* dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 76,4% terhadap prokrastinasi akademik sedangkan 23,6% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Maghfiroh dan Akbar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel dan subjek penelitian. Variabel bebas pada penelitian di atas adalah *grit* dan motivasi belajar sedangkan

variabel bebas yang akan peneliti gunakan hanya *grit*. Variabel terikat pada penelitian di atas adalah prokrastinasi akademik, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *student engagement*. Lalu perbedaan selanjutnya berada di subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan Maghfiroh dan Akbar subjeknya adalah Siswa MTS N 1, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Penelitian kesembilan berjudul “Peran *grit* dan *self-efficacy* terhadap *work engagement* pada tenaga kesehatan rumah sakit” yang diteliti oleh Safariningsih, Rizan, dan Handaru (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *grit* dan *self-efficacy* terhadap *work engagement* tenaga kesehatan di rumah sakit tipe C Kota Depok. Penelitian ini melibatkan 200 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work engagement*. *Grit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work engagement*. *Self-efficacy* memediasi hubungan *grit* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work engagement*. Berdasarkan perhitungan *Variance Accounted For* (VAF), *self-efficacy* memediasi secara parsial. Dengan *self-efficacy*, *grit* akan berpengaruh pada peningkatan *work engagement*. Penelitian ini dapat memberikan literatur tentang peran *grit* dan *self-efficacy* terhadap *work engagement* perawat di rumah sakit tipe C.

Pada penelitian yang dilakukan Safariningsih, Rizan, dan Handaru terdapat tiga variabel yang diteliti, dimana *grit* dan *self-efficacy* sebagai variabel bebas, serta *work engagement* sebagai variabel terikat. Pada penelitian yang akan peneliti

lakukan hanya terdapat dua variabel yaitu *grit* sebagai variabel bebas dan *student engagement* sebagai variabel terikat. Subjek pada penelitian yang dilakukan Safariningsih, Rizan, dan Handaru adalah tenaga kesehatan rumah sakit, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal.

Pada penelitian kesepuluh yang berjudul “*The role of grit in Indonesian student*” yang diteliti oleh Muhibbin dan Wulandari (2021). Penelitian ini berbentuk pencarian literatur, yang mana pencarian ini dilakukan pada dua *database online*. Ada tujuh studi yang diidentifikasi menggunakan kriteria seleksi inklusif dan eksklusif dalam ulasan ini. Temuan utama menunjukkan bahwa *grit* memiliki pengaruh positif pada pengambilan keputusan karir dan prestasi akademik. Persepsi keterlibatan ayah, makna hidup, *mindset* berkembang, kesejahteraan sekolah, pengendalian diri, dan kepuasan hidup diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *grit*. Akhirnya, variabel positif seperti efikasi diri dapat menumbuhkan *grit* pada siswa.

Pada penelitian yang kesepuluh ini bentuk penelitian yang dilakukan adalah pencarian literatur yang melibatkan *grit* sebagai variabel utamanya. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang berbentuk penelitian kuantitatif yang meneliti dua variabel, *grit* sebagai variabel bebas dan *student engagement* sebagai variabel terikat. Penelitian yang dilakukan Muhibbin dan Wulandari menitikberatkan siswa Indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan melibatkan remaja dengan orang tua yang telah meninggal yang nantinya akan mengisi skala psikologi berbentuk

kuesioner yang berperan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian yang akan peneliti lakukan.

Setelah membaca 10 penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel bebas (*independent*) berupa *grit* dan variabel terikat (*dependen*) berupa *student engagement*. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah remaja dengan orang tua yang telah meninggal sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dapat dijamin keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abla, C., & Fraumeni, B. R. (2019). Student engagement: evidence-based strategies to boost academic and social-emotional results. *McREL International*.
- Akin, A., & Arslan, S. (2014). The relationships between achievement goal orientations and grit. *Egitim ve Bilim*, 39(175).
- American Psychological Association. (2015). APA dictionary of psychology (2nd ed.). (G. R. VandenBos (ed.)). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/14646-000>
- Amir, R., Saleha, A., Jelas, Z. M., & Ahmad, A. R. Hutkemri.(2014). Students' engagement by age and gender: A cross-sectional study in Malaysia. *Middle-East J. Sci. Res*, 21(10), 1886-1892.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369-386.
- Arip, A. (2017). The correlation between reading self-efficacy and reading comprehension achievement of english education study program students of UIN Raden Fatah Palembang (skripsi).
- Astuti, Y. D. (2005). Kematian akibat bencana dan pengaruhnya pada kondisi psikologis survivor: Tinjauan tentang arti penting death education. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 2(1), 41–53.
- Azmitia, M., Cooper, C. R., & Brown, J. R. (2009). Support and guidance from families, friends, and teachers in Latino early adolescents' math pathways. *The Journal of Early Adolescence*, 29(1), 142-169.
- Axelson, R. D., & Flick, A. (2010). Defining student engagement. *Change: The magazine of higher learning*, 43(1).
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*.
- Balwant, P. T. (2018). The meaning of student engagement and disengagement in the classroom context: Lessons from organisational behaviour. *Journal of Further and Higher Education*, 42(3), 389-401.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. J. (2012). Parental influences on achievement motivation and student engagement. *Handbook of research on student engagement*, 315-342.
- Bendejo, G., & Gempes, G. (2019). The path of influence of contributory variables to student engagement. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2277-8616.
- Blondal, K. S., & Adalbjarnardottir, S. (2014). Parenting in relation to school dropout through student engagement: A longitudinal study. *Journal of marriage and family*, 76(4), 778-795.
- Brint, S., & Cantwell, A. M. (2014). Conceptualizing, measuring, and analyzing the characteristics of academically disengaged students: Results from UCUES 2010. *Journal of College Student Development*, 55(8), 808-823.

- Christensen, R., & Knezek, G. (2014). Comparative measures of grit, tenacity and perseverance. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 8(1), 16-30.
- Christenson, S., Reschly, A. L., & Wylie, C. (2012). *Handbook of research on student engagement* (Vol. 840). New York: Springer.
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The role of grit in education: A systematic review. *Psychology*, 9(15), 2951-2971.
- Chuang, Y. T. (2014). Increasing learning motivation and student engagement through the technology-supported learning environment. *Creative Education*, 5(23), 1969.
- Connell, J. P. (1990). Context, self, and action: A motivational analysis of self-system processes across the life-span. In D. Cicchetti & M. Beeghly (Eds.), *The self in transition: From infancy to childhood* (pp. 61-97). Chicago: University of Chicago Press.
- Crossan, B., Field, J., Gallacher, J., & Merrill, B. (2003). Understanding participation in learning for non-traditional adult learners: Learning careers and the construction of learning identities. *British journal of sociology of education*, 24(1), 55-67.
- Datu, J. A. D. (2017). Sense of relatedness is linked to higher grit in a collectivist setting. *Personality and Individual Differences*, 105, 135–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.09.039>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2015). Perseverance counts but consistency does not! Validating the short grit scale in a collectivist setting. *Current Psychology (New Brunswick, NJ)*, 35(1), 121–130. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9374-2>
- DeVito, M. (2016). Factors influencing student engagement.
- Diastama, C., & Dewi, D. J. (2021). Hubungan antara student engagement dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa sma x. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1-18.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance* (Vol. 234). New York, NY: Scribner.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Dyregrov, A., Dyregrov, K., & Lytje, M. (2020). Loss in the family—A reflection on how schools can support their students. *Bereavement Care*, 39(3), 95-101.
- Engidaw, A. E. (2021). The effect of motivation on employee engagement in public sectors: in the case of North Wollo zone. *Journal of innovation and entrepreneurship*, 10(1), 1-15.
- Erol, Y. C., & Turhan, M. (2018). The Relationship between Parental Involvement to Education of Students and Student's Engagement to School. *International Online Journal of Educational Sciences*, 10(5).

- Eskreis-Winkler, L., Gross, J. J., & Duckworth, A. L. (2016). Grit: Sustained self-regulation in the service of superordinate goals. *Handbook of self-regulation: Research, theory and applications*, 380-395.
- Farella Guzzo, M., & Gobbi, G. (2021). Parental death during adolescence: A review of the literature. *OMEGA-Journal of Death and Dying*.
- Farruggia, S. P., Han, C. W., Watson, L., Moss, T. P., & Bottoms, B. L. (2018). Noncognitive factors and college student success. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 20(3), 308-327.
- Feigelman, W., Rosen, Z., Joiner, T., Silva, C., & Mueller, A. S. (2017). Examining longer-term effects of parental death in adolescents and young adults: Evidence from the national longitudinal survey of adolescent to adult health. *Death Studies*, 41(3), 133–143
- Finn, J. D. (1993). School Engagement & Students at Risk.
- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). Student engagement: What is it? Why does it matter?. *Handbook of research on student engagement*, 97-131.
- Fletcher, A. (2015). Defining student engagement: a literature review. Sound-out: promoting meaningful student involvement, student voice and student engagement. <https://soundout.org/defining-student-engagement-a-literature-review/>.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Interventions for student engagement: Overview and state of the field. *Handbook of student engagement interventions*, 1-11.
- Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of educational psychology*, 95(1), 148.
- Garnefski, N., Legerstee, J., Kraaij, V., van Den Kommer, T., & Teerds, J. A. N. (2002). Cognitive coping strategies and symptoms of depression and anxiety: A comparison between adolescents and adults. *Journal of adolescence*, 25(6), 603-611.
- Gertler, P., Levine, D. I., & Ames, M. (2004). Schooling and parental death. *Review of Economics and Statistics*, 86(1), 211-225.
- Gil, A. J., Antelm-Lanzat, A. M., Cacheiro-González, M. L., Pérez-Navío, E., & Fonseca-Pedrero, E. (2020). Learning styles and vocational guidance in secondary education. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 20(3), 1-15.
- Glossary of Education Reform. (2016). Student Engagement. In Great School Partnership. Diakses dari <http://edglossary.org/student-engagement/>.
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The effects of student engagement, student satisfaction, and perceived learning in online learning environments. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1).
- Gray, R. E. (1987). Adolescent response to the death of a parent. *Journal of Youth Adolescence*, 16(6), 511–525.

- Green, E. J., & Connolly, M. E. (2009). Jungian family sandplay with bereaved children: Implications for play therapists. *International Journal of Play Therapy, 18*(2), 84-98.
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model. *Child development, 65*(1), 237-252.
- Gunuc, S. (2014). The relationships between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and their implications, 5*(4), 216-231.
- Harris, E. S. (1991). Adolescent bereavement following the death of a parent: An exploratory study. *Child Psychiatry and Human Development, 21*(4), 267–281.
- Hartono, F. P., Umamah, N., Sumarno, R. P. N. P., & Puji, P. N. (2019). The level of student engagement based on gender and grade on history subject of senior high school students in Jember Regency. *International Journal of Scientific and Technology Research, 8*(8), 21-26.
- Hasanah, A., Rusli, R., & Rachmah, D. N. (2020). Hubungan antara Keterikatan Peserta Didik dengan Prestasi Akademik pada Peserta Didik di SMAN 2 Kandungan. *Jurnal Kognisia, 1*(2), 143-148.
- Helsa, H., & Lidiawati, K. R. (2021). Peran *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa dalam pandemi Covid 19. *Psibernetika, 14*(2).
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement. Annual Synthesis, 2002.
- Herlianto, B. N., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan Antara Parental Involvement dengan Student Engagement pada Siswa SD. *Prosiding Psikologi, 6*(2), 580-583.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: a meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental psychology, 45*(3), 740.
- Hirschfield, P. J., & Gasper, J. (2011). The relationship between school engagement and delinquency in late childhood and early adolescence. *Journal of Youth and Adolescence, 40*(1), 3-22.
- Hodge, B., Wright, B., & Bennett, P. (2018). The role of grit in determining engagement and academic outcomes for university students. *Research in Higher Education, 59*(4), 448-460.
- Hughes, K. (2012). Impact of student engagement on achievement and well-being. *A Literature Review Prepared for the Ottawa-Carleton District School Board, 1-26.*
- Hunter, M. R. (2020). *The role of grit and other non-cognitive factors: Investigating the engagement and achievement of STEM majors* (Doctoral dissertation, Miami University).
- Jafri, H. (2017). Understanding influence of psychological capital on student's engagement and academic motivation. *Pacific Business Review International, 10*(6), 16-23.

- Jelas, Z. M., Azman, N., Zulnaldi, H., & Ahmad, N. A. (2016). Learning support and academic achievement among Malaysian adolescents: The mediating role of student engagement. *Learning Environments Research, 19*(2), 221-240.
- Jones, R. D. (2008). Strengthening student engagement. *international Center for Leadership in Education, 1*, 1-15.
- Juvonen, J., Espinoza, G., & Knifsend, C. (2012). The role of peer relationships in student academic and extracurricular engagement. *Handbook of research on student engagement, 387-401*.
- Kanevsky, L., & Keighley, T. (2003). To produce or not to produce? Understanding boredom and the honor in underachievement. *Roeper Review, 26*(1), 20-28.
- Kannangara, C. S., Allen, R. E., Waugh, G., Nahar, N., Khan, S. Z. N., Rogerson, S., & Carson, J. (2018). All that glitters is not grit: Three studies of grit in university students. *Frontiers in psychology, 9*, 1539.
- Karakartal, D. (2012). Investigation of bereavement period effects after loss of parents on children and adolescents losing their parents. *International Online Journal of Primary Education, 1*(1), 37-57.
- Karana, K. P. (2021, September 30). Indonesia: Sejak Pandemi dimulai, lebih dari 25.000 Anak Kehilangan Orang Tua Akibat Covid-19. *UNICEF*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-sejak-pandemi-dimulai-lebih-dari-25000-anak-kehilangan-orang-tua-akibat>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021, September 24). Dukung Program Kemensos Santuni Anak Yatim Piatu, DPR Pastikan Kawal Anggaran Sampai Persetujuan Kemenkeu. *Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Diakses dari <https://kemensos.go.id/dukung-program-kemensos-santuni-anak-yatim-piatu-dpr-pastikan-kawal-anggaran-sampai-persetujuan-kemenkeu>
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement. *Journal of school health, 74*, 262-273.
- Konold, T., Cornell, D., Jia, Y., & Malone, M. (2018). School climate, student engagement, and academic achievement: A latent variable, multilevel multi-informant examination. *Aera Open, 4*(4).
- Krause, K. L., & Coates, H. (2008). Students' engagement in first-year university. *Assessment & Evaluation in Higher Education, 33*(5).
- Kuh, G. D., Kinzie, J., Buckley, J., Bridges, B., & Hayek, J. C. (2007). Piecing together the student success puzzle: Research, propositions, and recommendations. *ASHE Higher Education Report, 52*(5). San Francisco: Jossey-Bass.
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality: an international journal, 46*(3), 517-528.

- Lytje, M., & Dyregrov, A. (2019). The price of loss – a literature review of the psychosocial and health consequences of childhood bereavement. *Bereavement Care*, 0(0), 1–10.
- Maghfiroh, N., & Akbar, Z. Y. (2021). Pengaruh Grit dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTS N 1 Banyumas dengan Pembelajaran Daring. *PSIMPHONI*, 2(1), 39-47.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American educational research journal*, 37(1), 153-184.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online learning*, 22(1), 205-222.
- Martin, T. G., Martin, A. J., & Evans, P. (2016). Student engagement in the Caribbean region: Exploring its role in the motivation and achievement of Jamaican middle school students. *School Psychology International*, 38(2), 184–200.
- Maulana, B. I. (2022). Hubungan antara grit dan academic burnout pada mahasiswa teknik arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Melhem, N. M., Porta, G., Shamseddeen, W., Payne, M. W., & Brent, D. A. (2011). Grief in children and adolescents bereaved by sudden parental death. *Archives of general psychiatry*, 68(9), 911-919.
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2).
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 244-251.
- Neroni, J., Meijs, C., Kirschner, P. A., Xu, K. M., & de Groot, R. H. (2022). Academic self-efficacy, self-esteem, and grit in higher online education: Consistency of interests predicts academic success. *Social Psychology of Education*, 25(4), 951-975.
- Nurhidayati, N., & Chairani, L. (2014). Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua). *Jurnal Psikologi*, 10(1), 33-40.
- Nuriyah., Asyhari. A., & Wardani, H. A. (2020). Pemberdayaan Siswa dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Edukasi Pentingnya Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 1(2).
- Nussbaum, M., Barahona, C., Rodriguez, F., Guentulle, V., Lopez, F., Vazquez-Uscanga, E., & Cabezas, V. (2021). Taking critical thinking, creativity and grit online. *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 201-206.
- Pate, A. N., Payakachat, N., Harrell, T. K., Pate, K. A., Caldwell, D. J., & Franks, A. M. (2017). Measurement of grit and correlation to student

- pharmacist academic performance. *American journal of pharmaceutical education*, 81(6).
- Pastiwi, D. (2023, June 9). Update Jumat 9 Juni 2023: 6.809.821 Positif Covid-19, Sembuh 6.637.404, Meninggal 161.820. *Liputan 6*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/5315123/update-jumat-9-juni-2023-6809821-positif-covid-19-semuh-6637404-meninggal-161820>
- Perempuan, K. P. (2019). Profil anak indonesia 2019. *Jakarta (ID): KPPA*.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification* (Vol. 1). Oxford University Press.
- Peterson, C., Ruch, W., Beermann, U., Park, N., & Seligman, M. E. P. (2007). Strengths of character, orientations to happiness, and life satisfaction. *The Journal of Positive Psychology*, 2.
- Putri, R. (2021). *Hubungan Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Quin, D. (2017). Longitudinal and contextual associations between teacher–student relationships and student engagement: A systematic review. *Review of Educational Research*, 87(2), 345-387.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257-267.
- Reeve, J., Jang, H., Carrell, D., Jeon, S., & Barch, J. (2004). Enhancing students' engagement by increasing teachers' autonomy support. *Motivation and emotion*, 28, 147-169.
- Robinson, W. L. (2015). *Grit and demographic characteristics associated with nursing student course engagement*. Indiana University-Purdue University Indianapolis.
- Rosen, H. (1991). Child and adolescent bereavement. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 8, 5-16.
- Saeed, J.B, & Hossein, M. M. (2016). The relationship between teachers' academic optimism and perceived social support, achievement motivation and academic achievement. *Journal of New Approaches in Educational Administration*, 7(26), 181-200.
- Safariningsih, R. T. H., Rizan, M., & Handaru, A. W. (2022). Peran grit dan self efficacy terhadap work engagement pada tenaga kesehatan rumah sakit. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 5(2), 285-304.
- Sagayadevan, V., & Jeyaraj, S. (2012). The role of Emotional Engagement in Lecturer-Student interaction and the Impact on Academic Outcomes of Student Achievement and Learning. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 12(3), 1-30.
- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2020). School engagement and school burnout profiles during high school–The role of socio-emotional skills. *European Journal of Developmental Psychology*, 17(6), 943-964.
- Sánchez, B., Colón, Y., & Esparza, P. (2005). The role of sense of school belonging and gender in the academic adjustment of Latino adolescents. *Journal of youth and Adolescence*, 34, 619-628.

- Santos, A. C., Simões, C., Cefai, C., Freitas, E., & Arriaga, P. (2021). Emotion regulation and student engagement: Age and gender differences during adolescence. *International Journal of Educational Research*, *109*, 101830.
- Sawyer, S. M., Afifi, R. A., Bearinger, L. H., Blakemore, S. J., Dick, B., Ezech, A. C., & Patton, G. C. (2012). Adolescence: a foundation for future health. *The lancet*, *379*(9826), 1630-1640.
- Schlechty, P. C. (2002). *Working on the Work: An Action Plan for Teachers, Principals, and Superintendents. The Jossey-Bass Education Series*. Jossey-Bass, 989 Market Street, San Francisco, CA 94103-1741.
- Septania, S., & Proborini, R. (2020). Self-Compassion, Grit dan Adiksi Internet pada Generasi Z. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, *12*(2), 138-147.
- Sharkey, J. D., You, S., & Schnobelen, K. (2008). Relations among school assets, individual resilience, and student engagement for youth grouped by level of family functioning. *Psychology in the Schools*, *45*(5), 402-418.
- Sigmundsson, H., Guðnason, S., & Jóhannsdóttir, S. (2021). Passion, grit and mindset: Exploring gender differences. *New Ideas in Psychology*, *63*, 100878.
- Sirvani, H. (2007). The effect of teacher communication with parents on students' mathematics achievement. *American secondary education*, 31-46.
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 21-44). Springer, Boston, MA.
- Skinner, E. A., Pitzer, J. R., & Steele, J. S. (2016). Can student engagement serve as a motivational resource for academic coping, persistence, and learning during late elementary and early middle school?. *Developmental psychology*, *52*(12), 2099.
- Skinner, E. A., Wellborn, J. G., & Connell, J. P. (1990). What it takes to do well in school and whether I've got it: A process model of perceived control and children's engagement and achievement in school. *Journal of educational psychology*, *82*(1), 22.
- Steinberg, L. (2001). We know some things: Parent-adolescent relationships in retrospect and prospect. *Journal of research on adolescence*, *11*(1), 1-19.
- Strayhorn, T. L. (2013). What role does grit play in the academic success of Black male collegians at predominantly White institutions?. *Journal of African American Studies*, 1-10. doi: 10.1007/s12111-012- 9243-0.
- Suldo, S. M. (2009). Parent-child relationships. In *Handbook of positive psychology in schools* (pp. 263-274). Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Sulsani, I., & Alwi, M. A. (2023). Subjective Well-Being di Sekolah dan Student Engagement pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* Volume 2, No 4, April 2023 e-ISSN 2807-789X.
- Suzanna, S. (2018). Makna Kehilangan Orangtua Bagi Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera Selatan; Studi Fenomenologi. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 61-76.

- Suzuki, Y., Tamesue, D., Asahi, K., & Ishikawa, Y. (2015). Grit and work engagement: A cross-sectional study. *PloS one*, *10*(9).
- Tang, H., Datu, J. A. D., Liu, Z., Shen, J., & Xing, Q. (2022). The engaged lives of encouraged students: Academic encouragement, grit and academic engagement in Chinese first year undergraduate students. *Current Psychology*, 1-11.
- Thompson, C. S. (2018). The Construct of 'Respect' in Teacher-Student Relationships: Exploring Dimensions of Ethics of Care and Sustainable Development. *Journal of Leadership Education*, *17*(3).
- Vasty, C., Zahro, F. A., Fauziah, M., Kurniawan, R., Wisda, T., & Ramdani, Z. (2021). Motivasi belajar remaja yang mengalami kematian orang tua. *Journal of Psychological Perspective*, *3*(1), 7-15.
- Von Culin, K. R., Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (2014). Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *The Journal of Positive Psychology*, *9*(4), 306-312.
- Willms, J. D. (2003). Student engagement at school. *A sense of belonging and participation*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Winarto, J. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2019, November). Gambaran grit pada mahasiswa psikologi profesi Universitas X yang menyelesaikan studi tepat waktu. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, *10*(3), 293-311.
- Yau, O. K., & Shu, T. M. (2023). Why are students with a higher level of grit more engaging in learning? The mediation effect of negotiable fate on the grit-student engagement relationship in higher education during COVID-19. *Journal of Pacific Rim Psychology*, *17*, 18344909231171728.
- Yoon, S., Kim, S., & Kang, M. (2020). Predictive power of grit, professor support for autonomy and learning engagement on perceived achievement within the context of a flipped classroom. *Active Learning in Higher Education*, *21*(3), 233-247.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhang, Z., Hu, W., & McNamara, O. (2015). Undergraduate student engagement at a Chinese university: A case study. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, *27*(2), 105-127.

